



Siaran Pers

Fight Global Warming with Java Jazz Festival 2008 Don't Just Watch, Do Something!

Life is a lot like jazz... it's best when you improvise...
~ George Gershwin ~

Jakarta, 28 Februari 2008 - Pada acara Jakarta International Java Jazz Festival 2008, hidup dan musik jazz saling berimprovisasi. Manusia berimprovisasi untuk bertahan dan menyelamatkan kehidupan dari keadaan lingkungan yang buruk. Improvisasi diperlukan dalam penyampaian pesan-pesan kepedulian terhadap lingkungan dan jazz membantu menumbuhkan kesadaran itu. Improvisasi antara musik jazz dan lingkungan tersebut diwujudkan dalam kerjasama antara **Java Festival Production** kegiatan selama satu tahun penuh yang diberi nama "**Go Green**", suatu ide dasar yang dikembangkan bersama antara **Java Festival Production, Metro TV** dan **MRA Media**. Berangkat dari medium yang di miliki masing masing, kegiatan ini bukanlah sebuah usaha mempopulerkan medium masing-masing, namun sebuah komitmen untuk "Do Something!". Di Java Jazz Festival 2008, Gerakan Go Green ini dimotori pula oleh dengan tiga lembaga konservasi alam dunia. Mereka adalah **Conservation International Indonesia, The Nature Conservancy** dan **WWF Indonesia**.

Pihak-pihak ini menyerukan kepada para penonton untuk mengurangi emisi karbon yang dikeluarkan melalui gaya hidup sehari-hari. Aktivitas ini berbentuk penghitungan emisi setiap individu melalui *carbon calculator* dan kegiatan penyadaran lain. Melalui serangkaian aksi ini, segenap penggemar jazz diajak untuk memberikan janji setia kepada sang Ibu Bumi untuk mencintai dan melindunginya melalui berbagai perubahan kecil dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang semakin ramah lingkungan.

Jakarta International Java Jazz Festival yang akan berlangsung di Jakarta Convention Center pada tanggal 7, 8 dan 9 Maret 2008 ini merupakan acara musik besar yang rutin diadakan setiap tahun. Acara ini bagian dari upaya untuk menghadirkan musik jazz yang penuh improvisasi ke hadapan publik. Java Festival Production berhasil melakukannya selama tiga tahun berturut-turut. Festival yang dihadiri oleh puluhan ribu penonton, dan dengan menerapkan efek bola salju serta liputan media massa, acara ini akan meraih *audiens* hingga jutaan orang, yang menjadikan Jakarta International Java Jazz Festival tepat sebagai media penyebaran informasi. Termasuk informasi bagaimana berimprovisasi dalam mencapai kehidupan lebih asri lestari.

"Penyelamatan lingkungan bukan hanya tanggung jawab lembaga konservasi, tetapi setiap manusia yang hidup di muka bumi, termasuk para penggemar jazz di Indonesia," ujar Dr. Jatna Supriatna, Regional Vice President Conservation International Indonesia. "Dengan merubah sedikit gaya hidup Anda, maka akan membawa dampak besar pada penyelamatan bumi," demikian dikatakan Jatna.

"Sejarah membuktikan sejumlah panggung musik dunia menjadi even penting dalam menggemakan pesan-pesan perubahan untuk memerangi masalah sosial serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Partisipasi sejumlah lembaga konservasi pada Java Jazz Festival 2008 ini diharapkan bisa makin mendorong para penikmat musik jazz meresapi pentingnya mengurangi dampak ekologis aktivitas manusia, dan menerapkan gaya hidup lestari," ujar Dr. Mubariq Ahmad, CEO dan Direktur Eksekutif WWF-Indonesia. "Satu langkah kecil oleh setiap individu penonton jazz akan membawa kita pada kondisi lingkungan hidup yang lebih baik. Semoga even ini menjadi salah satu momen untuk perubahan sikap hidup yang lebih mendasar di masa depan, dan dilakukan oleh seluruh masyarakat kita," imbuhnya.

"Akhir tahun lalu Indonesia menjadi tuan rumah konferensi dunia tentang perubahan iklim. Awal tahun ini, lagi-lagi kita akan menjadi tuan rumah pesta musik terbesar, Jakarta International Java Jazz Festival 2008. Dengan komitmen untuk lebih sadar lingkungan, festival ini akan memberi peluang bagi para pecinta jazz untuk mempelajari secara langsung berbagai perubahan sederhana yang bisa dilakukan di rumah. Ini saat yang tepat untuk mencari cara-cara membuat perubahan nyata," kata Rili Djohani, Direktur Program TNC Indonesia. "Saya ingin mengulang apa yang pernah disampaikan oleh Abraham Maslow bahwa jika musisi harus bermusik, seniman harus melukis, dan penyair harus menulis untuk bisa berdamai dengan dirinya. Maka saya tambahkan siapapun kita, kita harus melakukan porsi kita untuk melindungi alam jika ingin mencapai harmoni dalam kehidupan. Persis seperti Jazz," lanjut Rili.

Perubahan kecil sangat berarti bagi segala kehidupan di bumi, termasuk perubahan dari Anda. Jadi, jangan hanya menonton, kini saatnya ambil bagian dalam penyelamatan Bumi tercinta ini. Langkahkan kaki ke Jakarta International Java Jazz Festival 2008, dan anda akan membuat sebuah langkah besar dalam merawat bumi tempat kita berpijak.

###

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Daniel Tumiwa, Java Festival Production, danieltumiwa@gmail.com, +62811979998

Mustika Kusumaningtyas, Java Festival Production Media Relations, tika@javajazzfestival.com, +62818437447

Diah R. Sulistiowati, Conservation International Indonesia Communications, dsulistiowati@conservation.org, +628128078472

Ahmad Fuadi, TNC Director of Communications, afuadi@tnc.org, +628111 90 4055

Elshinta Suyoso-Marsden, WWF-Indonesia Head of Communications & Outreach, ESMarsden@wwf.or.id, +62 816 1806321 & +62 811 969 0471

Catatan untuk editor:

Conservation International (CI) adalah organisasi non-profit internasional yang menerapkan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan murni, ekonomi, kebijakan dan partisipasi masyarakat untuk melindungi wilayah-wilayah dengan keanekaragaman hayati tinggi di dunia dan menunjukkan manusia dapat hidup harmonis dengan alam. CI berdiri pada tahun 1987 dan bekerja di lebih dari 40 negara. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi www.conservation.org atau www.conservation.or.id

The Nature Conservancy (TNC) adalah organisasi nirlaba terkemuka di dunia yang melindungi tumbuhan, satwa, dan komunitas alami yang mewakili keanekaragaman kehidupan di bumi dengan cara menyelamatkan daratan dan lautan yang dibutuhkan untuk tetap hidup. Hingga saat ini, TNC berikut lebih dari sejuta anggota telah berhasil melindungi lebih dari 6 juta hektar di Amerika dan lebih dari 41 hektar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimulai dengan program untuk mendukung pengelolaan Taman Nasional Lore Lindu tahun 1991, TNC Indonesia kini menjalankan enam program konservasi daratan dan lautan di Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Tenggara, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kunjungi TNC melalui www.nature.org.

WWF merupakan salah satu dari organisasi konservasi mandiri terbesar dan sangat berpengalaman di dunia, dengan hampir 5 juta supporter dan memiliki jejaring global yang aktif di lebih dari 100 negara. Misi WWF-Indonesia adalah menyelamatkan keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak aktifitas manusia melalui: Mempromosikan etika konservasi yang kuat, kesadartahuan dan upaya-upaya konservasi di kalangan masyarakat Indonesia; Memfasilitasi upaya multi-pihak untuk perlindungan keanekaragaman hayati dan proses-proses ekologis pada skala ekoregion; Melakukan advokasi kebijakan, hukum dan penegakkan hukum yang mendukung konservasi, dan; Menggalakkan konservasi untuk kesejahteraan manusia, melalui pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Selbihnya tentang kami, kunjungi website <http://www.panda.org/>; situs lokal di <http://www.wwf.or.id/> dan situs keanggotaan WWF-Indonesia di <http://www.supporterwwf.org/>.

